



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI KANTOR BPJS KESEHATAN CABANG METRO

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL CERVICAL CANCER WITH PAP SMEAR EXAMINATION MOTIVATION IN METRO BRANCH BPJS HEALTH OFFICE

Budi Santoso¹, Tri Adi Nugroho², Riska Hediya Putri³, Giri Susanto⁴
^{1,2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu

Email : budi17118@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks. Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) di Indonesia pada tahun 2020, kanker serviks merupakan peringkat kedua kanker pada wanita dengan kasus baru mencapai 36.633 kasus dan kematian mencapai 21.003 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan pap smear.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi cross sectional dengan uji analisis korelasi Spearman. Subjek penelitian adalah pegawai beserta keluarga inti di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro dengan populasi sebanyak 73 orang dan teknik sampling menggunakan metode total sampling.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks dan motivasi tinggi dalam pemeriksaan pap smear, yaitu sebanyak 50 responden (68,5%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan pap smear pada responden di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro berdasarkan hasil uji statistik Korelasi Spearman dengan p-value 0,001 lebih kecil dari yang ditetapkan, yaitu $p < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,599 (hubungan kuat). Perlu adanya sosialisasi terkait kanker serviks dan pemeriksaan pap smear kepada seluruh wanita usia subur guna peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi untuk pemeriksaan pap smear.

Kata kunci : *Kanker Serviks, Pap Smear, Motivasi, Pengetahuan*

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant tumour that grows in the cervix/cervix. Data from the Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) in Indonesia in 2020, cervical cancer ranks second for women, with new cases reaching 36,633 cases and deaths coming at 21,003 cases. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about cervical cancer and the motivation for a pap smear examination.

This research uses a cross-sectional correlation method with the Spearman correlation analysis test. The research subjects were employees and their nuclear families at the Metro Branch Health BPJS office with a population of 73 people, and the sampling technique used the total sampling method.

The results showed that most of the respondents had a good level of knowledge about cervical cancer and high motivation in pap smear examinations, namely 50 respondents (68.5%). There is a significant correlation between the knowledge about cervical cancer and the reason for the pap smear examination of respondents at the Metro Branch Health BPJS office. Based on the results of the Spearman correlation statistical test with a p-value of 0.001, which is smaller than that specified, namely $p < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.599 (strong correlation). There is a need for socialization regarding cervical cancer and pap smear examinations for all women of childbearing age to increase knowledge about cervical cancer and motivation for pap smear examinations.

Keywords : *Cervical Cancer, Pap Smear, Motivation, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah sejenis tumor ganas yang tumbuh pada serviks/ leher rahim, bagian terendah dari rahim, menempel pada puncak vagina (Amalia, 2009 dalam Ahmad, 2020). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), saat ini kanker serviks merupakan salah satu peringkat utama dari berbagai macam kanker yang menjadi penyebab kematian pada perempuan di dunia. Berdasarkan data International Agency for Research on Cancer yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 Indonesia merupakan negara peringkat ketiga dengan jumlah penderita baru kanker serviks tertinggi di dunia, setelah India dan China (International Agency for Research on Cancer, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pernah merilis data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020, kanker serviks merupakan peringkat kedua kanker pada wanita di Indonesia, setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus baru mencapai 36.633 kasus (17,2% dari total kasus kanker pada wanita atau 9,2% dari total kasus kanker) dengan kematian

mencapai 21.003 kasus. Kasus kanker serviks terjadi pada 24,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 14,4 per 100.000 penduduk (Global Burden of Cancer, 2020).

Penyebab utama kanker serviks adalah karena infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*), terutama HPV tipe 16 dan 18 mempunyai kaitan paling besar dengan kanker serviks, bertanggung jawab untuk 75% dari semua kasus kanker serviks baru. Tipe ini juga berkaitan dengan resiko tinggi dari perubahan prakanker yang berat (Ahmad, 2020). Angka harapan hidup pada penderita kanker serviks tergantung stadium yang dialaminya. Angka ini merupakan gambaran persentase penderita yang masih hidup 5 tahun setelah didiagnosis menderita kanker serviks. Jika terdiagnosis pada stadium 1, angka harapan hidup sekitar 80-93%, pada stadium 2 sekitar 58-63%, pada stadium 3 sekitar 32-35% dan pada stadium 4 kurang dari 16% (Sinambela, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam pengendalian kanker. Skrining melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pap smear, dan pemeriksaan payudara klinis

(Sadanis) merupakan salah satu upaya preventif yang telah dilakukan. Upaya skrining tersebut dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun dan menjadi program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas. Pap smear adalah prosedur pemeriksaan sitopatologi sederhana yang bertujuan untuk mendeteksi perubahan morfologi sel epitel serviks yang biasa terlihat pada kondisi prakanker dan kanker. Pap smear mempunyai sensitivitas 84,2% dan spesifitas 62,1% (Raidanti & Wijayanti, 2022).

Data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), di Indonesia sampai dengan tahun 2018, perempuan usia 30-50 tahun yang sudah pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara baru tercapai 7,34%. Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan cakupan perempuan yang mendapatkan skrining terbanyak sebesar 25,42%, disusul oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, dan Lampung sebesar 17,47% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Lampung baru tercapai 4% dari target 55%. Sedangkan menurut Kabupaten/Kota, belum ada satu pun Kabupaten/ Kota yang melaksanakan deteksi dini $\geq 80\%$ dari populasi perempuan usia 30-50 tahun. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30 - 50 tahun tertinggi berada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu sebesar 22,0%, diikuti Kota Bandar Lampung sebesar 17,1% dan Way Kanan sebesar 14,9%. Provinsi Lampung menargetkan sebanyak 8 Kabupaten/ Kota sudah melaksanakan deteksi dini penyakit kanker leher rahim dan payudara $\geq 80\%$ pada populasi perempuan usia 30 - 50 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan data awal presurvey di BPJS Kesehatan Cabang Metro, didapatkan data capaian skrining pap smear bagi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di tahun 2021, secara nasional hanya tercapai

11.952 pap smear dari target 50.000 pap smear (23,90%). Untuk wilayah BPJS Kesehatan Cabang Metro sendiri di tahun 2021 hanya tercapai 366 pap smear dari target 682 pap smear (53,67%) (BPJS Kesehatan, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPJS Kesehatan Cabang Metro dalam meningkatkan capaian skrining pap smear, seperti kemitraan dan sosialisasi pemeriksaan pap smear bersama dengan Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, maupun Organisasi Profesi (Ikatan Dokter Indonesia/ IDI, Ikatan Bidan Indonesia/ IBI, Persatuan Perawat Nasional Indonesia/ PPNI).

Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan rendahnya motivasi peserta JKN untuk melakukan pemeriksaan pap smear menjadi faktor penyebab rendahnya capaian skrining pap smear. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Kusumaningrum (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Lempake yang berpengetahuan baik sebanyak 46,7%, pengetahuan cukup sebanyak 33,3%, dan pengetahuan kurang sebanyak 20%. Selain itu juga didukung dengan hasil penelitian Arindi (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi untuk melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dengan motivasi kuat sebanyak 28,6%, motivasi sedang sebanyak 62,1% dan motivasi lemah sebanyak 9,3%.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Fauziyah et al. (2018) yang menyimpulkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan minat melakukan pap smear. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik terhadap deteksi dini pap smear belum menggerakkan minat dalam upaya melakukan pap smear, disebabkan tindakan pap smear adalah aktivitas deteksi dini yang merupakan upaya pencegahan dan tidak menimbulkan dampak yang langsung dirasakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks

dengan motivasi untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan subjek penelitian adalah pegawai beserta keluarga inti di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi melakukan pemeriksaan pap smear. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 dengan populasi sebanyak 73 orang dan teknik sampling menggunakan metode total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho) dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan *margin of error* sebesar 5%, hubungan bermakna jika probabilitas (p -value) $\leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Kategori	Frekuensi	%
Baik	51	69,86%
Cukup	17	23,29%
Kurang	5	6,85%
Total	73	100,00%

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks, yaitu sebanyak 51 responden (69,86%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (23,29%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,85%).

Tabel 2. Motivasi Pemeriksaan Pap Smear

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	61	83,56%
Sedang	10	13,70%
Kurang	2	2,74%
Total	73	100,00%

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk pemeriksaan pap smear, yaitu sebanyak 61 responden (83,56%).

Tabel 3. Hasil Korelasi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Kanker Serviks	Motivasi Pemeriksaan Pap Smear						Spearman Rho	
	Tinggi		Sedang		Kurang		<i>p</i>	<i>r</i>
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Baik	50	68,5%	1	1,4%	0	0%	0,001	0,599
Cukup	9	12,3%	6	8,2%	2	2,7%		
Kurang	2	2,7%	3	4,1%	0	0%		
Total	61	83,6%	10	13,7%	2	2,7%		

Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks dan motivasi tinggi dalam pemeriksaan pap smear, yaitu sebanyak 50 responden (68,5%). Masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan motivasi sedang sebanyak 3 responden (4,1%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan motivasi kurang sebanyak 2 responden (2,7%). Hasil analisis korelasi variabel dengan uji statistik korelasi Spearman didapatkan nilai p adalah 0,001 lebih kecil dari yang ditetapkan, yaitu $p < 0,05$. Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi untuk pemeriksaan pap smear di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro dengan koefisien korelasi sebesar 0,599 (hubungan kuat).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Hasil penelitian ini diketahui mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker serviks, yaitu sebanyak 51 responden (69,86%). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (23,29%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,85%). Menurut pendapat peneliti, faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden

adalah tingkat pendidikan responden. Hal ini selaras dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana sebagian besar responden berpendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) sebanyak 52 responden (71,23%).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wawan dan Dewi (2011 dalam Retnaningsih, 2021) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal, pengetahuan berhubungan dengan pendidikan, sehingga diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuan seseorang. Meskipun bukan berarti orang dengan pendidikan rendah, pengetahuannya juga rendah.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Rusdiyanti (2017) dimana tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Responden dengan pendidikan tinggi secara umum berpengetahuan baik, begitu juga sebaliknya, responden dengan pendidikan rendah secara umum berpengetahuan kurang terhadap kanker serviks.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Sabrina & Agustina (2018) dimana tingkat pengetahuan responden mayoritas baik pada responden dengan pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Dewi et al. (2019) dengan hasil penelitian diketahui pengetahuan tentang kanker serviks dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan dari seseorang kepada orang lain mengenai sesuatu hal untuk dapat dipahami. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Begitu pun sebaliknya jika seseorang dengan pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah umur. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden memiliki rentang usia 31 - 40 tahun sebanyak 33 responden (45,21%), juga pada rentang usia 20 - 30 tahun sebanyak 29 responden (39,73%), hanya 11 responden (15,07%) yang berada pada rentang usia 41 - 50 tahun. Dengan demikian sekitar 62 responden (84,93%) merupakan generasi Y atau lebih dikenal sebagai generasi milenial (lahir antara tahun 1981 - 1994) dan generasi Z atau generasi internet (lahir antara tahun 1995 - 2010) yang banyak menggunakan teknologi komunikasi dalam melakukan akses informasi (Fatmawati, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Zulmiyetri et al. (2020) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Perkembangan teknologi akan semakin memudahkan dalam melakukan akses informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kinanti & Erza (2020) dengan hasil penelitian diketahui kebutuhan akan informasi bagi generasi Z, 94% responden memilih informasi terkait penyakit seksual dan organ reproduksi. Untuk sumber informasi atau media informasi, 87% responden memilih google. Selanjutnya untuk media untuk mencari dan menemukan informasi, 82% responden memilih media sosial.

Sesuai hasil penelitian dengan didukung oleh teori dan hasil penelitian lain yang terkait, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kanker serviks dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan umur. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya, sedangkan untuk umur responden, terutama generasi X dan Y lebih tinggi tingkat pengetahuannya karena lebih mudah dalam mengakses informasi melalui perkembangan teknologi.

Motivasi Pemeriksaan Pap Smear

Hasil penelitian diketahui mayoritas responden dengan motivasi tinggi untuk pemeriksaan pap smear, yaitu berjumlah 61 responden (83,56%). Responden dengan motivasi sedang berjumlah 10 responden (13,70%) dan dengan motivasi kurang berjumlah 2 responden (2,74%). Penyebab tingginya motivasi untuk pemeriksaan pap smear pada responden adalah kebutuhan akan informasi tentang pemeriksaan pap smear dan harapan dari hasil pemeriksaan dapat terhindar dari kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Safitri et al. (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan motivasi tinggi disebabkan oleh faktor kebutuhan akan pemeriksaan pap smear dan harapan hasil pemeriksaan dalam keadaan normal. Tingginya motivasi guna pemeriksaan pap smear karena informasi tentang pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi responden adalah tingkat pendidikan responden, hal ini sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dimana sebagian besar responden berpendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) sebanyak 52 responden (71,23%). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh para ahli yaitu pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah et al. (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi responden adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, akan semakin tinggi motivasinya, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro mempunyai motivasi tinggi untuk pemeriksaan pap smear. Tingginya motivasi tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan akan informasi terkait pemeriksaan pap smear,

harapan dari hasil pemeriksaan dalam keadaan normal dan faktor pendidikan responden.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear

Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kanker serviks dan motivasi tinggi untuk pemeriksaan pap smear, yaitu sebanyak 50 responden (68,5%). Masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan motivasi sedang sebanyak 3 responden (4,1%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan motivasi kurang sebanyak 2 responden (2,7%). Hasil analisis korelasi variabel dengan uji statistik korelasi Spearman didapatkan nilai p adalah 0,001 dengan koefisien korelasi sebesar 0,599.

Menurut Ghodang & Hantono (2020), uji korelasi Spearman bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan (keeratn) hubungan, melihat arah (jenis) hubungan dan melihat apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai koefisien korelasi, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan papsmear dengan koefisien korelasi sebesar 0,559 masuk dalam kriteria hubungan yang kuat (0,51 – 0,75).

Menurut arah korelasi, nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan pap smear searah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, maka akan semakin tinggi motivasi untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Dari kriteria signifikan korelasi menurut kekuatan dan arah korelasi, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan pap smear bernilai signifikan yaitu bernilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Aminingsih & Yulianti (2020)

dengan hasil penelitian diketahui adanya pengetahuan mengenai kanker serviks akan memotivasi dan mendorong wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Sehingga jika seseorang sudah mempunyai pengetahuan mengenai kanker serviks, akan memiliki keinginan atau motivasi guna melakukan pencegahan melalui pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Adhyatma (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Responden dengan motivasi tinggi guna pemeriksaan pap smear penyebabnya adalah karena responden mengetahui dan sadar bahwa kanker serviks adalah suatu tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks atau leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim, menempel di puncak vagina yang untuk mendeteksinya pemeriksaan yang dilakukan salah satunya adalah pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Sari (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks adalah rendah sebanyak 60%. Motivasi yang rendah dapat disebabkan karena pengetahuan responden mengenai kanker serviks juga rendah.

Sesuai hasil penelitian serta uraian tersebut dengan hasil analisis korelasi Spearman didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi untuk pemeriksaan pap smear di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diketahui tingkat pengetahuan responden tentang kanker serviks di kantor BPJS

Kesehatan Cabang Metro dengan pengetahuan baik sebanyak 51 responden (69,86%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (23,29%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,85%).

2. Diketahui tingkat motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan pap smear di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro dengan motivasi tinggi sebanyak 61 responden (83,56%), motivasi sedang sebanyak 10 responden (13,70%) dan motivasi kurang sebanyak 2 responden (2,74%).
3. Diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan pap smear pada responden di kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro berdasarkan hasil uji statistik Korelasi Spearman dengan nilai p adalah 0,001 lebih kecil dari yang ditetapkan, yaitu $p < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,599 (hubungan kuat).

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian kualitatif guna lebih mendalami pengetahuan pada wanita usia subur mengenai kanker serviks dan motivasi untuk pemeriksaan pap smear.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kampus Universitas Aisyah Pringsewu dapat melakukan riset dan penelitian kembali terkait kanker serviks dan pemeriksaan pap smear.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan untuk lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan pap smear kepada wanita usia subur, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kanker serviks, juga sebagai upaya peningkatan motivasi dalam melakukan pemeriksaan skrining pap smear.
4. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kepada tim BPJS Kesehatan Cabang Metro guna kolaborasi bersama

fasilitas kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi terkait kanker serviks dan pemeriksaan pap smear yang dijamin oleh program JKN-KIS (Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat).

5. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan kepada responden penelitian untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kanker serviks beserta dampak dan penanganannya, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Kesehatan*, 2, 94–101.
- Ahmad, M. (2020). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 8 No. 2 November 2020*, 8.
- Arindi, L. C. (2018). *Hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan Pap Smear*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- BPJS Kesehatan. (2022). *Monitoring dan Evaluasi Capaian Promotif dan Preventif Tahun 2021*.
- Dewi, N. H., Andayani, A., & Cahyaningrum. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA Pada WUS Di Puskesmas Pabelan*. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*.
- Fatimah, S., Nufus, H., & Sandi, D. F. (2020). *Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bondowoso*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Fatmawati, E. (2022). *Praktik Sosial Pemustaka Digital Natives: Dalam Bingkai Konsumerisme Perpustakaan*. Penerbit Deepublish.
- Fauziyah, A., Khasanah, D. U., & Purwaningsih, T. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Pap Smear pada Wanita Anggota Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tegal*. Akper Pemkot Tegal.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. PT. Penerbit Mitra Grup.
- Global Burden of Cancer. (2020). *Indonesia Fact Sheets*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- International Agency for Research on Cancer. (2020). *Estimated number of new cases in 2020*. <https://gco.iarc.fr/today/online-analysis-table>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*.
- Kinanti, D. N., & Erza, E. K. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media Online. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12.
- Kusumaningrum, A. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017*. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Retnaningsih, D. (2021). *Keperawatan Paliatif*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rusdiyanti. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di*

- Puskesmas Lepo-lepo tahun 2017.*
Politeknik Kesehatan Kendari.
- Sabrina, J., & Agustina. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Tes IVA Di Puskesmas Bogor Tengah.* Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Safitri, A. W., Erianti, S., & Saputra, B. (2018). Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing, Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 7.
- Sari, A. N. (2017). Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan. *Indonesian Journal On Medical Science*, 4.
- Sinambela, M. (2022). *Kanker Serviks : Pengetahuan Ibu Muda Usia 20-30 Tahun.* Yayasan Kita Menulis.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah.* Kencana.